

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA HINDU KELAS VII DI SMPN 7 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Ni Gusti Ayu Padma
SMPN 7 Mataram

Email: ayuayupadma18@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hindu kelas VII di SMPN 7 Mataram Tahun pelajaran 2023-2024. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas yang merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas tiga siklus. Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75.00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,29%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,70. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79.46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,28 %. Hasil penelitian pada siklus I belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian pada siklus II belum berhasil karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan. Pada siklus III hasil penelitian di atas indicator ketuntasan, maka penelitian diakhiri pada siklus III dan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Integrated Reading and*. hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation of the cooperative integrated reading and composition learning method to improve the learning outcomes of Hindu students in grade VII at SMPN 7 Mataram in the 2023-2024 academic year. This research design uses classroom action research which is a process of studying learning problems in the classroom through self-reflection in an effort to solve problems. In this study, the researcher used three-cycle classroom action research. Based on the results of the description above, it can be concluded that: The results of the cycle I study showed that the average class value was 75.00 with a classical completeness of 64.29%. The results of the cycle II study showed that the average class value was 75.70. With a classical completeness of 78.57%. The results of the cycle III study showed that the average class value was 79.46 with a classical completeness of 89.28%. The results of the study in cycle I have not shown the achievement of success indicators, the research in cycle II has not been successful because students' learning completeness has not reached the completeness standard. In cycle III the results of the study above the completeness indicator, then the study was ended in cycle III and declared complete.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading Method and. learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini terkait dengan penggunaan metode, strategi, model dan media pembelajaran serta kegiatan evaluasi yang digunakan. Tentunya semua ini sudah sewajarnya akan menimbulkan banyak kesulitan bagi guru di sekolah.

Pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu sering kita lihat kecenderungan peserta didik kurang termotivasi karena kurangnya gaya pendekatan yang dilakukan oleh pengajar. Hal ini disebabkan karena guru yang berbeda cara menyajikan pembelajaran diantaranya a). Guru lebih banyak mengetahui proses pembelajaran; b). Guru tidak memberikan bimbingan membaca pada semua kelompok pada saat kerja kelompok atau pada saat siswa mempersentasikan hasil diskusi; c). Guru belum di temukan dapat menginspirasi siswa untuk mengemukakan ide; d). guru tidak di bimbing untuk mengkomunikasikan hasil belajar kepada siswa dalam kaitanya dengan tujuan , yang ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengusulkan untuk menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebuah cara pendidikan dimana Siswa membentuk kelompok untuk menjawab pertanyaan. Manfaat metode ini

Cooperative Integrated Reading and Composition yaitu: 1). pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai pengamat; 2). suasana belajar bebas dan lepas; 3). Pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak (Hainstock, 2002: 13). Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penelitian ini yaitu suatu cara belajar dimana agar peserta didik (siswa) lebih fokus pada pembelajaran untuk mengkritisi atau memberikan tanggapan terhadap suatu wacana atau keliping. Pendidik menggunakan media pembelajaran (koran atau majalah) dalam proses belajar agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hindu kelas VII di SMPN 7 Mataram Tahun pelajaran 2023-2024?”

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Hindu kelas VII di SMPN 7 Mataram Tahun pelajaran 2023-2024.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: 1. Bagi Siswa, diharapkan bagi siswa yang dikenai penelitian memiliki paradigma baru akan pelajaran Agama Hindu yang menyenangkan dan merubah anggapan mereka tentang Agama Hindu yang penuh cerita dan hafalan. 2. Bagi Guru, membantu segenap guru Agama Hindu dalam memilih dan menerapkan metode ataupun pendekatan yang lebih efektif dan efisien kepada siswa saat melaksanakan proses belajar mengajar baik di dalam ataupun di luar kelas. 3. Bagi Sekolah, diharapkan melalui penelitian ini pihak sekolah ataupun pengelola sekolah mendapatkan masukan yang berguna dalam mengembangkan kualitas ataupun mutu pendidikan demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Sudjana (2000 : 6) pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, guru, alat pelajaran dan sebagainya sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Aqib (2003: 41) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha dan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar siswa.

Winataputra (1997 : 2) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran harus

melahirkan proses belajar melalui berbagai aktivitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan atau menciptakan kondisi-kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses atau kegiatan belajar siswa melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan cara yang digunakan dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar (Hasibuan, 2000 : 3). Sedangkan Ibrahim dan Syadih, (2003 : 105) menjelaskan metode yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: metode cerita, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karya wisata, dan sosiodrama atau bermain peran.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebuah metode pendidikan dimana siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ klipng (Hainstock, 2002: 13). Menurut J. Mursel dalam (Ahmadi, 2005: 13) Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Ada empat tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: penetapan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Keempat ciri tersebut terlihat pada hasil kerja siswa untuk mencapai tujuannya, kegiatan yang menyenangkan dan menantang, karena dalam kerja kelompok siswa harus menunjukkan seluruh keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya untuk menanggapi wacana.

Selanjutnya Hainstock, (2002: 17) mengatakan kelebihan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu: 1. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas; 2). Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kekurangan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.

Menurut Dimiyati (1999 : 24) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar di dalam kelas. Biasanya hasil belajar diartikan sebagai kecakapan nyata atau kecakapan aktual (*actual ability*).

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka diraport, angka dalam ijazah atau kemampuan yang timbul setelah melakukan latihan sedangkan dampak pengiring adalah tercapainya pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011: 26). Adapun subyek penelitian yaitu: siswa kelas VII SMPN 7 Mataram berjumlah 28 orang. Terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Variabel harapan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Hindu. Hasil belajar siswa pada penelitian ini berupa nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Agama Hindu setelah melakukan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan tertentu dalam proses tertentu.

Variabel tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebuah metode pendidikan dimana siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping (Hainstock, 2002: 13). Rancangan penelitian, penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas tiga siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran siklus1 dilakukan dalam satu sesi dengan materi *Trihita Karana*. Kegiatan siklus1 terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Detail pekerjaannya adalah sebagai berikut:

Perencanaan Siklus I

Perencanaan meliputi, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu mengenal ajaran *Tri Hita Karana*. Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Menyiapkan tugas siswa. Membentuk kelompok heterogen, yang anggotanya terdiri dari 4 orang. Menyiapkan tes berbentuk isian.

a. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengenal *Tri Hita Karana*, guru bertanya apakah arti panca. Anak-anak dengan semangat menjawab lima buh guru. Benar-benar jawab bapak guru dengan mengacungkan jempol pada Kadek. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran dilanjutkan dengan membantu siswa untuk duduk secara berkelompok. Sebelum memulai penjelasan materi, guru terlebih dahulu memperkenalkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi kepada siswa, sebagai berikut: Guru menempelkan dan menunjukkan poster panca Sradha di papan tulis. Guru menunjukkan dan meletakkan kartu mengenal ajaran *Panca Sradha*.

Guru memaksimalkan penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, setelah memasang gambar Mengenal ajaran *Tri Hita Karana* pada papan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang mengenal *Tri Hita Karana*. Guru menjelaskan *Tri Hita Karana* kepada siswa, sambil bertanya kepada siswa mengenai bagian-bagian *Tri Hita Karana* apa yang ditunjukkan oleh guru. Namun respon siswa masih kurang guru hanya ceramah saja.

Guru menunjuk salah seorang siswa menjelaskan pengertian *Tri Hita Karana*.. Namun hanya beberapa siswa yang angkat tangan, dikarenakan siswa masih malu untuk maju. Dalam hal ini guru berusaha memotivasi siswa agar siswa tidak malu untuk maju

menempelkan kartu mengenal *Tri Hita Karana*. Agar siswa lebih faham mengenai materi yang di jelaskan oleh guru, siswa diberikan latihan berupa lembar kerja siswa terdapat empat lembar.

Tujuannya adalah agar setiap anggota tim dapat menyelesaikan tugasnya lembar kerja siswa. Dengan harapan tidak ada anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan tugas. Guru mengingatkan kepada siswa untuk membaca petunjuk pengisian lembar kerja siswa serta membagi tugas dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas. Saat proses kerja kelompok berlangsung, masing - masing anggota kelompok sibuk dengan kelompoknya. Akan tetapi sebagian siswa masih banyak yang ribut dan mengganggu temannya yang bekerja. Selain itu, masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menjawab lembar kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa untuk dibimbing oleh guru tentang cara pengisian lembar kerja. Guru memberikan bimbingan pada kelompok siswa yang membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam proses bimbingan dikelompok terdapat beberapa siswanya yang duduk tidak membantu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas, terlihat kondisi kelas belum terkendali. Setelah selesai menjawab lembar kerja siswa, guru bersama siswa membahas tugas dengan cara mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Perwakilan kelompok diminta maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Namun ada beberapa kelompok yang tidak mau maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, sehingga guru memotivasi kelompok tersebut agar mau maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Jawaban dari masing-masing kelompok sudah hampir sama. Kemudian guru menyimpulkan hasil persentasi siswa.

Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi tentang *Tri Hita Karana*, selanjutnya guru mengadakan evaluasi. Di dalam tes terdapat soal isian. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal pada tes yang dibagikan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru bersama dengan siswa bersama-sama membuat/menyusun kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, yakni menyebutkan mengenal ajaran *Tri Hita Karana* serta sifatnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan dengan mengulang materi yang dipelajari, selanjutnya memberikan tugas mandiri berupa pekerjaan rumah serta memberi nasihat-nasihat.

b. Hasil Evaluasi

Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. soal evaluasi terdiri atas 5 soal isian. Dengan jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 28 siswa. Adapun hasil yang dicapai pada siklus I bahwa nilai rata-rata kelas 75,00 sudah mencapai rata-rata yang ditargetkan. Tetapi persentase ketuntasan belajar siswa 64,29% atau 18 siswa, hasil Belum mencapai tingkat penyelesaian 85 %. Selain itu masih banyak siswa yang belum menyelesaikan pendidikannya, oleh karena itu untuk mengurangi jumlahsiswayangbelum menyelesaikan pendidikannya dan menghilangkan cacat belajar maka diberikan beberapa materi yangsulit dipahami. yaitu: dengan membagi ilmudengan ajaran Trihita Karana, peneliti berusaha memperbaiki kekurangannya. yang terjadi pada siklus I, dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II.

c. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi siswa pada siklus I, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dan yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran siklus 1 diantaranya: 1). Siswa perlu bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas di lembar kerja. 2). Siswa cenderung meminta bimbingan guru pada saat kerja kelompok. 3). Guru menyediakan lembar kerja dan soal-soal yang dapat dijadikan acuan untuk menggali konsep dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari. 4). Guru akan memberikan tes evaluasi untuk memperkuat pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Kekurangan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:
 1. Siswa masih takut mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.
 2. Siswa masih malu untuk bertanya karena belum paham dengan materi pelajaran.
 3. Siswa kurang berminat dalam belajar karena guru tidak terlalu membimbing siswa
 4. Ketidakmampuan siswa untuk bertanya dan menjawab bersama-sama dengan guru dalam mengambil keputusan sendiri.
 5. Beberapa siswa tidak memperhatikan instruksi guru.
 6. Siswa belum membaca materi pelajaran yang seharusnya dipelajarinya, sehingga siswa menunggu instruksi dari guru.
 7. Berdasarkan hasil ulangan tes, masih banyak siswa yang belum tuntas.
 8. Guru tidak mengetahui latar belakang siswanya.
 9. Dalam panduannya, guru berfokus pada satu kelompok.
 10. Guru belum mampu membimbing siswa untuk bertanya.

Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I, pada proses pembelajaran siklus II Guru hendaknya mampu membimbing siswa agar siswa dapat fokus dalam belajar. Guru juga harus dimotivasi tentang pentingnya pembelajaran dan manfaat pembelajaran serta mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran. guru harus membimbing siswa dalam mengambil keputusan. Selain itu, guru menginstruksikan siswa untuk membaca buku (wajib) sehingga siswa tidak perlu menunggu instruksi dari guru.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap pada metode Cooperative Integrated Reading and Composition. 2. Membuat media pembelajaran materi mengenal ajaran *Tri Hita Karana*. 3. Membuat lembar observasi untuk melihat cara kerja guru dan siswa selama proses belajar mengajar. 4. Menyiapkan lembar kerja siswa. 5. Siapkan tes untuk isian. 6. Siapkan alat untuk dokumentasi

b. pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan materi mengenal ajaran *Tri Hita Karana* Kegiatan Guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa duduk berkelompok, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah siswa membuat keributan dan bermain. Kemudian guru memotivasi siswa, selanjutnya guru melakukan Pertimbangan untuk menilai kembali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang topik tersebut, menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana*. Guru

menjelaskan materi menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana*. Sambil mengingatkan pengetahuan siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana*. Siswa semakin aktif menerima pembelajaran peningkatan ini terbukti dengan banyak siswa angkat tangan untuk memberikan jawaban. Sebagian siswa sudah mampu menyebutkan bagian-bagian *Tri Hita Karana*.

Ini memberi siswa lebih banyak pengetahuan dan mengeksplorasi topik yang dijelaskan oleh guru. Di dalam tugas atau latihan tersebut siswa bekerja secara berkelompok, tujuannya agar masing-masing kelompok dapat mengerjakan setiap tugas. Sehingga masing-masing anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa. Siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mengeksplorasi topik yang dijelaskan oleh guru, *Tri Hita Karana* tersebut nantinya Terlampir pada lembar tugas. Guru meminta siswa untuk bekerja sama.

Secara berkelompok siswa mulai mencari kartu menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana* yang sama Lalu letakkan dalam satu kolom dan menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana* yang ditempelnya. Ketika kerjakelompok dilakukan, setiap kelompok harus bekerjaberkonsentrasi dengan tugas yang dibagikan guru. Namun masih ada kelompok yang mengganggu kelompok lain pada saat mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan beberapa kelompok ingin lebih cepat selesai mengerjakan tugas dan tidak ingin didahului oleh kelompok lain. Pada siklus II ini, informan siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok. Tanpa perintah guru siswa membagi tugas untuk masing-masing anggota,. Namun masih ada kelompok yang anggotanya kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok karena mereka belum memahami cara menyelesaikan tugas. Dari pengamatan siswa sudah tertib dalam kerja kelompok dibandingkan pada pembelajaran siklus I, meskipun masih ada siswa yang mengganggu temannya pada saat mengerjakan lembar kerja siswa.

Kemudian guru masing-masing kelompok harus berjalan berkeliling membimbing Siswa tidak boleh mengganggu teman yang lain. Hal ini menunjukkan keinginan siswa untuk membimbing guru menyelesaikan tugas serta siswa lebih berkonsentrasi pada kelompoknya sendiri. Guru memberikan hadiah untuk menyemangati dan memotivasi kelompok yang berani menyajikan ceritanya. Setelah paham siswa seimbang, guru mengoreksi kesalahan siswa dalam menjawab, sehingga mereka paham. Bagian-bagian *Tri Hita Karana* yang ditempelnya. Dari kerja kelompok, kemampuan untuk menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana* lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus II. Namun masih ada salah satu kelompok yang masih kurang memahami mengenal ajaran panca sradha, sehingga masih salah dalam menjelaskan bagian-bagian *Tri Hita Karana*. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama dengan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Evaluasi

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes dalam bentuk isian kepada siswa. Jumlah siswa tes sebanyak 28 orang. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan rata-rata nilai kelas meningkat dibandingkan periode sebelumnya 75,70 sudah mencapai rata-rata yang ditargetkan. Tetapi persentase ketuntasan belajar siswa 78,75% atau 22 siswa, Namun persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator ketercapaian, yakni 85 %. maka peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II, dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diuraikan di atas.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi siswa pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dan yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II. Hal yang dilaksanakan dengan baik diantaranya:

- a. Sikap antusias siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok.
- b. Siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapat.
- c. Siswa nampak aktif dan terbuka saat seminar kelas.

Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang terfokus terhadap proses pembelajaran.
- b. Siswa masih ragu mengajukan pertanyaan.
- c. belum Percaya diri dalam mempresentasikan dan berbagi hasil kerja sama tim
- d. Siswa kurang membuka diri untuk bertanya kepada rekannya yang lebih mampu.

Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus II, maka pada pembelajaran siklus III, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta pendapat siswa yang aktif sebagai rangsangan. Guru juga harus lebih meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa pada saat menyelesaikan soal-soal latihan. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa baik pada awal pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap pada Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. 2. Membuat media pembelajaran berupa kartu mengenal ajaran *Tri Hita Karana*. 3. Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. 4. Menyiapkan lembaran kerja siswa. 5. Menyiapkan tes berbentuk isian.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus tiga dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul. 08.00. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. Guru membacakan tujuan pembelajaran. selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan lembaran kerja pada siswa yang sudah dibentuk kelompok. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan lembaran kerja siswa, guru membimbing kelompok dengan cara berkeliling ke masing-masing kelompok untuk menanyakan permasalahan yang dihadapi saat berdiskusi. Selain itu juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang main-main dalam kelompoknya.

Saat proses kerja kelompok berlangsung, masing-masing kelompok sangat aktif berdiskusi. Setelah diamati siswa semakin antusias dalam belajar, hal ini ditandai dengan cepatnya siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa semakin kompak dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, mereka berlomba di antara kelompok hal ini terbukti masing-masing kelompok saling membantu saat menyelesaikan soal dan berusaha memperbaiki kesalahan temannya.

Dari jawaban siswa, kemampuan siswa secara berkelompok telah menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Hasilnya sudah lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus-siklus sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya siswa masih ada yang kurang memahami materi mengenal ajaran *Tri Hita Karana*, namun pada siklus III, kemampuan siswa makin meningkat.

c. Hasil Evaluasi

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes dalam bentuk isian kepada siswa. Jumlah siswa tes sebanyak 28 orang. Adapun hasil pada evaluasi siklus III dicapai nilai rata-rata kelas 79,46 sudah Untuk mencapai tingkat rata-rata tetapi persentase belajar siswa yang menyelesaikan 89,28% atau 25 siswa, melebihi indikator ketercapaian, yakni 85 %. Karena nilai rata-rata kelas meningkat dan persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 85%. Maka penelitian ini Persentase ketuntasan belajar siswa dinyatakan tunas.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

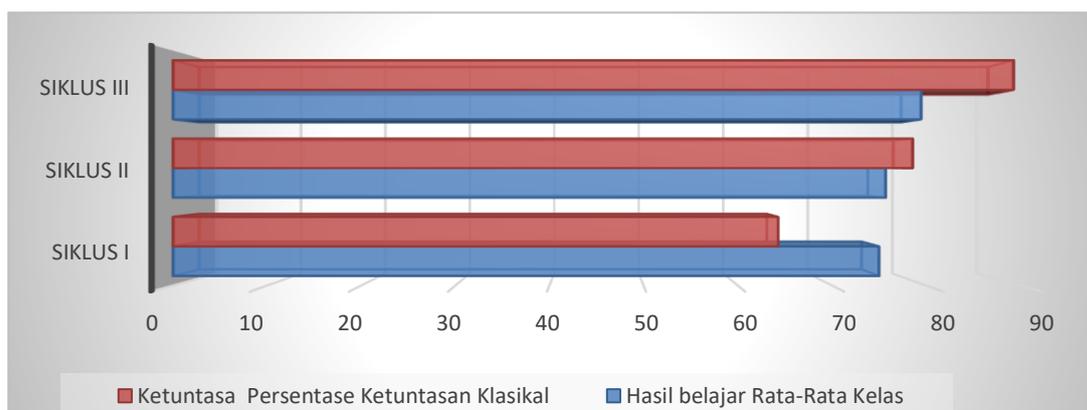
Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu kelas VII SMPN 7 Mataram melalui penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran diawali dengan apersepsi kepada siswa, selanjutnya pembelajaran di laksanakan sesuai tahapan yang terdapat pada Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. materi yang akan dibahas pada siklus 1 yaitu mengenal ajaran *Tri Hita Karana*, pada siklus II yaitu mengenal ajaran *Tri Hita Karana* dan siklus III mengenal ajaran *Tri Hita Karana* Adapun hasil penelitian pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel.

Tabel Ringkasan Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Siklus I, II, dan III.

Siklus	Hasil belajar	Ketuntasan
	Rata-Rata Kelas	Persentase Ketuntasan Klasikal
I	75,00	64,29%
II	75,70	78,57%
III	79,46	89,28%

Grafik Ringkasan Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Siklus I, II, dan III.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus III

Hal ini dilakukan sebagai refleksi dari siklus sebelumnya. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,29%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,70. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79,46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,28 %.

1. Pembahasan siklus I

Pada siklus I, masih banyak siswa yang terlihat bermain dan mengganggu teman belajar, siswa masih takut dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan Presentasikan dan komunikasikan hasilnya di depan guru dan siswa lainnya. Dilihat dari hasil kerja siswa, masih banyak siswa yang belum memahami Pengertian *Tri Hita Karana* alasan mereka belum pernah diajarkan. Pada saat kerja kelompok, sebagian siswa bertanya pada teman dan sebagian siswa meminta bimbingan dari guru tentang cara pengisian lembar kerja. Waktu banyak terbuang pada saat berdiskusi, karena siswa tidak membagi tugas pada saat mengerjakan lembar kerja siswa. Guru juga belum memberikan bimbingan secara menyeluruh untuk masing-masing kelompok, dan hanya terfokus pada satu kelompok saja. Guru belum mengarahkan siswa di dalam menyimpulkan hasil diskusi dan hasil pembelajaran. Guru juga belum memotivasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Akan tetapi, pada siklus I, siswa senang bekerja sama dan berdiskusi dalam rangka menyelesaikan tugas. Siswa cenderung meminta bimbingan guru pada saat kerja kelompok. Selain itu, guru memberikan lembar tugas yang didalamnya terdapat soal-soal yang dapat dijadikan acuan dalam menemukan konsep dan Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan, guru juga memberikan tes penilaian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan.. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,29%.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003 : 60), mengatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Djamarah (2002 : 143) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kondisi fisik siswa dan panca indera, sedangkan faktor psikologis berupa minat, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif siswa. Faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan sosial budaya yang meliputi situasi sekolah, keadaan fisik sekolah, hubungan antar teman, hubungan siswa dengan guru dan perangkat pembelajaran berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas belajar siswa serta guru yang membimbing siswa belajar. Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I, pada proses pembelajaran siklus II guru perlu memberikan bimbingan Kegiatan aktif bagi siswa untuk menjaga minat siswa dalam belajar. Guru juga harus dimotivasi tentang pentingnya pembelajaran dan manfaat pembelajaran serta mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan. Disamping itu, Guru juga hendaknya mendorong siswa untuk membacabuku (sumber daya) sehingga siswa tidak perlu menunggu lama untuk menerima instruksi dari guru .

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, guru belum melakukan bimbingan secara menyeluruh, dan hanya membimbing beberapa kelompok saja. guru juga belum memberikan bimbingan secara intensif, sehingga masih ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya. Selain itu,

guru kurang memberi motivasi siswa untuk bertanya, sehingga masih ada siswa yang takut untuk bertanya.

Disamping itu, pada siklus II, sikap antusias siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok. Siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapat. Siswa juga nampak aktif dan terbuka saat seminar kelas. Hasil pada siklus sejalan dengan pendapat Ahmadi (2005:52) menyatakan bahwa di dalam penggunaan satu atau beberapa metode pembelajaran, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan yaitu metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus II, maka pada pembelajaran siklus III, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta pendapat siswa yang aktif sebagai rangsangan. Guru juga harus lebih meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa pada saat menyelesaikan soal-soal latihan. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa baik pada awal pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Pembahasan Siklus III

Pada siklus III, siswa lebih terfokus terhadap proses pembelajaran. Siswa juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyajikan serta mengkomunikasikan hasil kerjanya kepada guru dan siswa. Disamping itu, kemampuan siswa untuk mengerjakan tes evaluasi semakin meningkat. Jadi dengan menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pembelajaran lebih melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran. Siswa lebih semangat dalam belajar, dan Keinginan mereka untuk belajar semakin meningkat. Metode pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dan fokus dalam belajar.

Hasil penelitian siklus III di atas sejalan dengan pendapat Menurut Hamalik (2006 : 45) menyatakan pengertian hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat tersebut didukung oleh hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79.46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,28 % meningkat dan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VII di SMPN 7 Mataram tahun pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai tindakan di bawah ini: Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64,29%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 75,70. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 79.46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,28 %. Hasil penelitian pada siklus I belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian pada siklus II belum berhasil karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan. Pada siklus III hasil penelitian di atas indikator ketuntasan, maka penelitian diakhiri pada siklus III dan dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hainstock, Elizabeth, G. 2002. *Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Sekolah Dasar*. Terjemahan oleh Genesis Team. 2002. Indonesia : Delapratasa Publishing.
- Harmi, Hendra. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Irzani, 2010. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Mandiri Grafindo Press.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindak Kelas*. Malang : Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kongkoh. 2009. *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition*, (Online), ([http://kongkoh.blogspot.com/2009/11/metode - Cooperative Integrated Reading and Composition. html](http://kongkoh.blogspot.com/2009/11/metode-Cooperative-Integrated-Reading-and-Composition.html), diakses 9 Nopember 2009).
- Nurkancana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana, Wayan. 1991. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rithaudin, Ahmad. *Adaptasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319841/Adaptasi % 20 metode % 20 Cooperative Integrated Reading and Composition. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319841/Adaptasi%20metode%20Cooperative-Integrated-Reading-and-Composition.pdf)).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunartombs. *Pengertian Metode Ekspositori*, (Online), ([http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian – metode – ekspositori](http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian-metode-ekspositori), di akses 9 Maret 2009).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.